

## BAB IV

### *GĦARĪB DAN MUSYKILĀT BACAAN AL-QUR'AN RIWAYAT HAFSH DALAM KITĀB AL-TASHĪL*

#### **A. Kaidah *Għarīb* Riwayat Hafsh dalam Kitab *al-Tashīl***

Dalam *Ilmu Qirā'at* ada sepuluh Imam *qirā'at* yang sangat masyhur. Bacaan mereka disepakati oleh ulama *qirā'at* sebagai bacaan mutawatir. Artinya, bacaan yang betul-betul asli berasal dari nabi Muhammad dari malaikat Jibril dari Allah Swt. Sepuluh Imam *Qirā'at* tersebut ialah (1) Nafi' bin Abi Nu'aim al-Ashbihani, (2) Ibn Katsir, Abdullah bin Katsir al-Maliki, (3) Abu 'Amr, Zaban bin al-'Ala', (4) Ibn Amir Abdullah bin Amir as-Syami, (5) Ashim bin Abi an-Najud, (6) Hamzah bin Habib az-Zayyat, (7) al-Kisa'I Ali bin Hamzah, (8) Abu Ja'far, Yazid bin al-Qa'qa', (9) Ya'qub al-Hadhrami, dan (10) Khalaf al-Bazzar (al-Bazzar). Setiap Imam mempunyai banyak murid. Diantara mereka ada murid-murid kenamaan yang sangat mahir meriwayatkan bacaan al-Qur'an dari imam mereka atau murid-muridnya.<sup>44</sup>

Dalam perjalanan waktu, dari seleksi ilmiah dan alamiah, muncul nama-nama yang akhirnya dijadikan referensi yang sangat valid dan sangat dipercaya sebagai

---

<sup>44</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Uṭūmul Qur'an*, (Jakarta, QAF, 2019), cet. 1, p. 70

bacaan yang merefleksikan bacaan imam-imam *qirā'at* di atas. Mereka yang disebut para perawi dari imam sepuluh adalah Nafi', kedua perawinya: Qalun dan Warsy; Ibn Katsir: al-Bazzi dan Qunbul; Abu 'Amr: ad-Duri dan as-Susi; Ibn 'Amir: Hisyam dan Ibn Zdakwan; 'Ashim: Syu'bah dan Hafsh; Hamzah: Khalaf dan Khallad; Al-Kisa'I: Abu al-Harits dan ad-Duri al-Kisa'I; Abu Ja'far: Ibn Jammaz dan Ibn Wardan; Ya'qub: Rauh dan Ruwais; Khalaf Ishaq dan Idris.

Dari sekian perawi itu, kita akan membicarakan Imam Hafsh perawi utama Imam 'Ashim.

Nama lengkap Imam Hafsh adalah Hafsh bin Sulaiman bin al-Mughirah, Abu Umar bin Abi Dawud al-Asadi al-Kufi, al-Ghadhiri, al-Bazzaz. Beliau lahir tahun 90 H. pada masa mudanya, beliau belajar langsung kepada Imam 'Ashim bin Abi an-Najud yang juga menjadi bapak tirinya sendiri. Hafsh tidak cukup mengkhatamkan al-Qur'an satu kali tapi mengkhatamkannya beberapa kali. Maka Hafsh sangat mahir dengan *qirā'at* 'Ashim.<sup>45</sup>

Sangatlah beralasan jika Yahya bin Ma'in mengatakan, "riwayat yang sahih dari Imam 'Ashim adalah riwayat Hafsh." Abu Hasyim ar-Rifa'I juga mengatakan bahwa Hafsh adalah orang yang paling

---

<sup>45</sup> Ahsin Sakho Muhammad, Membumikan *Ulūm al-Qur'an*, p. 71

mengetahui bacaan (*qirā'at*) Imam `Ashim. Imam Dzahabi memberikan penilaian serupa. Dalam penguasaan ilmu *qirā'at*, Hafsh adalah seorang *tsiqah* (terpercaya) dan *tsabt* (mantap). Sebenarnya Imam `Ashim juga mempunyai murid-murid kenamaan lainnya, di antara mereka yang akhirnya menjadi perawi yang masyhur adalah Syu'bah Abu Bakar bin al-'Ayyasy. Hanya saja, para ulama lebih banyak mengunggulkan Hafsh daripada Syu'bah.<sup>46</sup>

Adapun kaidah kaidah *Gharīb* bacaan Hafsh yang dikemukakan oleh Abu al-Khair dalam kitab *al-Tashīl* ini adalah *Istiazah*, *Basmalah*, *Imalah*, *Isyām*, *Naql*, *Saktah*, *Ibdāl*, *Tashīl*, dan *Ikhtilās*.<sup>47</sup>

### 1. *Istiazah*

*Istiazah* artinya memohon perlindungan kepada Allah dari Syaitan. Membaca al-Qur'an disunnahkan membaca *Istiazah* terlebih dahulu. Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nahl: 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ  
Abu al-Khair membaca *lafaz*

*Istiazah* dalam awal *kitabnya* karena semua

<sup>46</sup> Ahsin Sakho Muhammad, Membumikan *Ulumul Qur'an*, p. 73

<sup>47</sup> Abu al-Khair, *al-Tashīl fi ilmil qirāat*, (Pondok Pesantren al-Falah al-Khalili, Madura Jawa Timur, 2019), cct.1, p.1

*Qurra'* pun tak terkecuali Imam Hafsh dalam mengawali bacaan *qirā'at al-Qur'annya* selalu diawali dengan *Istiāzah*.

## 2. *Basmalah*

Abu al-Khair selain daripada membaca *istiāzah* beliau juga membaca *basmalah* karena *ibtidā'an* (mengikuti) *kitābullah* dan *hadīts* Rasulullah.<sup>48</sup>

*Basmalah* tidak termasuk bagian dari al-Qur'an kecuali yang terdapat pada surah Al-Fatihah: 01 dan surah An-Naml: 30.

Dalam al-Qur'an, terkecuali dalam dua surat di atas disunahkan untuk membaca ayat *basmalah*. Namun, dalam surat at-Taubah membaca *basmalah* hukumnya haram. Menurut Ali bi Abi Thalib. *Basmalah* adalah suatu kedamaian (ketentraman), sedangkan surat at-Taubah diturunkan tanpa kedamaian karena surat ini menyampaikan pernyataan umum tentang putusnya segala ikatan dan

---

<sup>48</sup> Abu al-Khair, *al-Tashīl fi ilmil qirāat*, p. 2

perjanjian antara kaum muslimin dengan kaum musyrik.<sup>49</sup>

Adapun *sigat basmalah* adalah :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### 3. *Imālah*

*Imālah* menurut bahasa diambil dari kata `amala-yamīlu-imālatan yang berarti condong atau belok.<sup>50</sup> Sedangkan menurut istilah *Imālah* adalah memiringkan bunyi harakat fathah pada bunyi harakat kasroh.<sup>51</sup>

Menurut pendapat lain *Imālah* yaitu mengucapkan harakat antara fathah dan kasroh atau membaca huruf antara *alif* dan *ya*'. Jika lebih dekat fathah atau *alif* maka disebut *Imālah kubra* dan jika lebih dekat kasroh atau *ya`* maka disebut *Imālah sugra*.<sup>52</sup> Menurut riwayat Hafsh, yang termasuk bacaan *Imālah* dalam al-Qur'an

<sup>49</sup> Yusuf Qardhawi, fatwa-fatwa kontemporer, (Jakarta: Gema Insani Press,1995), cet.1 p.81

<sup>50</sup> Abu al-Qasim Ali bin Usman, *Sirajul Qor'i*, p.51

<sup>51</sup> KH. M. Yusuf Amin, *Gharib dan Musykilat*, (Ciamis: Ponpes al-Ulfah, 2013), edisi revisi, p.5

<sup>52</sup> Abu al-Khair, *al-Tashīl fi ilmil qirāat*, p. 29

hanya dalam satu tempat yaitu dalam surah Hud: 41.

#### 4. *Isymām*

*Isymām* adalah memonyongkan kedua bibir seperti orang mengucapkan *ḍummah* tanpa mengeluarkan bunyi *ḍummaḥnya*, dengan kata lain bibir mencucu di tengah-tengah *gunnah*.<sup>53</sup> Dalam *qirā'at* riwayat Hafsh *Isymām* hanya terdapat dalam satu tempat yakni dalam surat Yūsuf : 11.

#### 5. *Naql*

*Naql* menurut bahasa berasal dari *lafaz naqala-yanqilu-naqlan* yang artinya memindahkan.<sup>54</sup> Sedangkan menurut istilah adalah memindahkan *harakat* ke *huruf* sebelumnya<sup>55</sup>. Menurut riwayat Hafsh hanya ada satu tempat yang dibaca *Naql* yakni memindahkan *harakat hamzah* kepada *lam* yang terdapat dalam surat al-Hujurat:11.

---

<sup>53</sup> Iswah Adriana, Perubahan Bunyi pada Bacaan-bacaan *Gharib* dalam al-Qur'an Menurut Tinjauan Fonologi Arab, (STAIN Pamekasan,2019).

<sup>54</sup> Abu al-Qasim Ali bin Usman, *sirajul qorj*, p. 91

<sup>55</sup> Abu al-Khair, *al-Tashīl fi ilmil qirāat*, p.27

## 6. *Saktah*

*Saktah* menurut bahasa diambil dari kata *sakata-yaskutu-saktatun* yang berarti diam atau berhenti. Sedangkan menurut istilah adalah *saktatun latīfatun min goiri tanaffusin* yakni berhenti sejenak sekedar satu *alif* tanpa bernafas.<sup>56</sup> Dalam riwayat Hafsh, *saktah* terdapat dalam empat tempat yakni surat *al-Kahfi*, surat *Yāsīn*, surat *al-Qiyāmah*, dan surat *al-Muṭafifin*.

## 7. *Ibdāl*

Menurut bahasa *ibdāl* diambil dari lafaz *abdala-yubdilu-ibdālan* yang berarti menggantikan. Sedangkan menurut istilah adalah menggantikan satu huruf pada huruf yang lain dengan tutjtuan untuk meringankan bacaan.<sup>57</sup> Imam Hafsh menyebutkan *Ibdāl* dalam bacaan al-Qur`an hanya terdapat dalam satu tempat yakni dalam surat al-Aḥqāf: 4.

---

<sup>56</sup> K.H Khoer Affandi, *Tajwīd al-qur'an* (Tasikmalaya, Ponpes Miftahul Huda), Cet.3, p. 57

<sup>57</sup> Abu al-Khair, *al-Tashīl fi ilmil qirāat*, p. 16

## 8. *Tashīl*

*Tashīl* menurut bahasa berarti memberi kemudahan atau keringanan. Sedangkan meringankan bacaan *hamzah* yang kedua seolah olah dibaca setengah *makhraj Ha'*.<sup>58</sup> Imam Hafsh hanya membaca satu kalimat *tashīl* dalam al-Qur'an yakni dalam surat Fuṣṣilat: 44.

## 9. *Ikhtilās*

*Ikhtilās* adalah meringankan harakat dan membacanya dengan cepat. Istilah *Ikhtilās* ini sebetulnya muncul berbarengan dengan *Isymām*, dalam surat Yūsuf: 11 pembacaan لا تا bisa dua wajah, pertama *Isymām* dan yang kedua *Ikhtilās*.

---

<sup>58</sup>KH. M. Yusuf Amin, *Gharīb dan Musykilāt*, p.5





### B. Kaidah *Musykilat* riwayat Hafsh dalam kitab *al-Tashil*

*Musykilat* Dalam arti yang sempit berarti sulit, sementara dalam kajian ilmu *qira'at*, *Musykilat* berarti kalimat yang dalam membacanya dianggap sulit padahal ia tidak keluar dari kaidah ilmu *tajwid*. Dalam bacaannya, Imam Hafsh memberikan sebuah penjelasan terkait kalimat-kalimat yang termasuk dalam *Musykilat* sebagai berikut:

### 1. *Ha' Kinayah*

*Ha' Kinayah* adalah *ha`* tambahan yang menunjukan *mufrad mudzakar g̃haib* atau bisa disebut juga *ha` dham̃ir*.<sup>59</sup> Adapun kaidah-kaidah *Ha' Kinayah* adalah:

- a. *Ha' kinayah* selalu *dummaḥ* kecuali terletak setelah harakat *kasrah* atau *huruf ya'* mati maka *ha'* dibaca kasroh contoh: جعله
- b. Jika sebelum dan sesudah *Ha` kinayah* berupa huruf hidup maka *ha' kinayah* dibaca *silah* contoh: نبذه فريق.
- c. Apabila *ha' kinayah* yang dibaca *silah* bertemu *hamzah* maka hukum panjangnya sama dengan *mad munfaṣil*. Contoh: به ألا

Namun ada beberapa *Ha' Kinayah* yang menyalahi aturan dan termasuk bacaan *Musykilat* riwayat Hafsh yaitu dalam empat tempat: surat al-Kahfi: 63, surat al-Fath: 10, surat al-A'raf: 111, surat asy-Syu'ara': 36, dan surat an-Naml: 28.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Abu al-Khair, *al-Tashīl fī ilmil qirā'at*, p.8

<sup>60</sup> Abu al-Khair, *al-Tashīl fī ilmil qira'at*, p.9

## 2. *Farsy al-Hurūf*

*Farsy al-Hurūf* adalah ketentuan khusus yang terjadi pada bacaan suatu lafal terkait suatu *wazan*, *I'rab* dan lain-lain.<sup>61</sup> Dalam hal ini ada lima kalimat bacaan *farsy al-Hurūf* menurut riwayat Hafsh yaitu: *بيسط*, *بسطة*, *المصيطرون*, *بمصيطر*,

Kelima kalimat ini, diatasnya terdapat huruf *sin* yang kecil dan cara membacanya ada tiga:

- a. Harus dibaca *sin* yaitu *lafaz* *بيسط* dan *بسطة*
- b. Boleh dibaca pakai *sod* dan boleh juga dibaca pakai *sin`* yaitu pada *lafaz* *المصيطرون*
- c. Tetap dibaca pakai *sod*. Yaitu pada *lafaz* *بمصيطر*<sup>62</sup>

## 3. *Sifir*

*Sifir* adalah sebuah tanda bulatan kecil diatas huruf yang memeberikan pengaruh terhadap pendeknya bacaan suatu huruf.

*Sifir* terbagi dua:

<sup>61</sup> Abu al-Khair, *al-Tashīl fi ilmil qirā'at*, p. 33

<sup>62</sup> KH. M. Yusuf Amin, *Gharib dan Musykilat*, p.3

a. *Sifir Mustadīr*

*Sifir* ini berfungsi sebagai tanda bahwa huruf dibawahnya adalah huruf tambahan dalam rasm mushaf. Huruf tambahan ini tidak boleh dibaca baik saat *washal* maupun *waqaf*.

b. *Sifir Mustatil*

Yaitu huruf yang tidak dibaca saat *washal* dan dibaca saat *waqaf* ditandai dengan *sifir mustatil*.<sup>63</sup>

4. *Izhar*

*Idzhar* secara bahasa adalah *al-bayān* (jelas) sedangkan secara istilah adalah mengucapkan huruf dengan sepenuhnya sesuai *makhraj* dan sifatnya.<sup>64</sup> Dalam kaidah *izhar* menurut riwayat Hafsh ada empat tempat yang termasuk dalam bacaan *izhar* wajib yaitu *lafaz*. الدُّنْيَا, بُنْيَانٌ, صِنْوَانٌ, قِنْوَانٌ. Dalam empat tempat ini, nun sukun yang seharusnya dibaca *idhgam* akan tetapi dibaca *izhar*.<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Abu al-Khair, *al-Tashīl fī ilmil qirā'at*, pp.43-46

<sup>64</sup> KH. Khair Afandi, *Tajwid al-Qur'an*, (Tasik Malaya: Ponpes Miftahul Huda), cet.3, p.9

<sup>65</sup> KH. M. Yusuf Amin, *Gharīb dan Musykilāt*, p.6

Termasuk di antara ketentuan khusus dalam riwayat Hafsh terkait *Izhar* adalah wajib membaca *Izhar* pada bunyi *nun* mati yang terdapat pada *lafaz yāsīn* dan *nun* saat dibaca sambung dengan kalimat setelahnya.

#### 5. *Idghām*

*Idghām* menurut bahasa adalah memasukan.<sup>66</sup> Sedangkan menurut istilah adalah memasukan huruf kepada huruf setelahnya. Jika huruf pertama hidup maka disebut *idghām kabīr* sedangkan jika huruf pertama mati disebut *idghām sogīr*.<sup>67</sup>

#### 6. *Hukum Ya' Zāidah*

*Ya' Zāidah* adalah *ya'* yang menjadi perselisihan *ulama qīrā'at* antara *isbāt* dan *hazf*. Ulama *Dabt* memberi tanda dengan huruf kecil *ya'* maka Imam Hafsh membaca *ya' zāidah* tersebut ketika *washal isbāt*. Sedangkan pada saat *waqaf* membolehkan memilih antara *isbāt* atau *hazf*.<sup>68</sup>

<sup>66</sup> KH. Khair Afandi, *Tajwid al-Qur'an*, p.11

<sup>67</sup> Abu al-Khair, *al-Tashīl fi ilmil qīrā'at*, p.20

<sup>68</sup> Abu al-Khair, *al-Tashīl fi ilmil qīrā'at*, p.30

### 7. *Hukum Lafaz* تَمُودًا

Imam Hafsh membaca *lafaz* تَمُودًا yang setelah *dal*-nya ada *alif* maka hukum membacanya ketika *washal dal* nya di baca pendek dan apabila *waqaf*, *dal* nya dibaca *sukun*.<sup>69</sup>

### 8. *Hukum Mim Jamak*

*Mim Jamak* adalah *mim* nya isim *dhamir* yang menunjukkan arti banyak, terletak setelah salah satu huruf yang empat yaitu: *kaf*, *ha*, *ta*, dan *hamzah*

Kaidah *Mim Jamak* adalah sebagai berikut:

- a. Hukum asal *mim jamak* adalah *sukun*.
- b. Jika setelah *mim jamak* berupa huruf maati maka *mim jamak* dibaca *dummah* tanpa *silah*.
- c. Jika *mim jamak* bersambung dengan *dhamir* maka *mim jamak* dibaca *dummah* serta *silah*.

---

<sup>69</sup> KH. M. Yusuf Amin, *Gharib dan Musykilat*, p.5

- d. Membaca *kasrah* pada setiap *ha'* *dhamir* yang menyertai mim jamak pada *lafaz ladaihim*.<sup>70</sup>

Dalam riwayat Hafsh ada satu *mim jamak* yang kedudukannya *disukunkan*, dan huruf sesudahnya adalah hidup, lalu pembacaan *mim jamak* tersebut dibaca *dummah* karena dibaca *washal*. Yaitu terdapat dalam surat al-Anfal: 60.

9. Hukum *lafaz قَوَارِيرًا*
- Jika berhenti pada *قَوَارِيرًا* yang pertama *ra'* nya dibaca panjang.
  - Jika *washal* dan berhenti pada *قَوَارِيرًا* yang kedua maka *ra'* pertama dibaca pendek dan *ra'* yang kedua dibaca sukun
  - Jika keduanya diwashalkan maka *ra'* keduanya dibaca pendek.<sup>71</sup>

10. Hukum kalimat yang serupa

Dalam al-Qur'an terdapat sebuah *lafaz* yang seintas mirip dengan *lafaz* lain yang sering ditemukan dalam al-Qur'an, padahal *I'rab* nya berbeda. Ada enam kalimat yang dikemukakan

<sup>70</sup> Abu al-Khair, *al-Tashīl fī ilmil qirā'at*, p. 7

<sup>71</sup> KH. M. Yusuf Amin, *Gharib dan Musykilat*, p. 9

Imam Hafsh yaitu *lafaz* يُؤْمِنُ خَلْدِينَ، الْعَلَمِينَ، كَلٌّ ،  
فَكَهِنَ، الَّذِينَ.<sup>72</sup>

### Kaidah *Musykilat* riwayat Hafsh dalam Kitab *al-Tashil*

#### 1. *Ha'Kinayah*

- Ha kinayah selalu dummah kecuali terletak setelah harakat kasrah atau huruf ya' mati maka ya; di baca kasrah.
- Jika sebelum dan sesudah ha' kinayah berupa huruf hidup maka ha' kinayah dibaca silah.
- Apabila ha' kinayah yang dibaca silah bertemu hamzah maka hukum panjangnya sama dengan mad munfasil.

#### 2. *Farsy Al-Huruf*

Terdapat dua bentuk *Farsy Al-Huruf*:

1) *Farsy al-Huruf* dalam *I'rab*

مِنْ ضَعْفٍ، مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ، ضَعْفًا

2) *Farsy al-Huruf* dalam *wazan*

وَيَبْصُطُ، بَصْطَةً، الْمُصْطِرُونَ، بِمُصْطِرٍ

- Kaidah *lafaz dho'fin* adalah jika *Dhad* yang pertama *fathah* maka yang lainnya juga *fathah* dan jika *dummah* maka *dhad* yang lain juga

<sup>72</sup> Abu al-Khair, *al-Tashil fi ilmil qiraat*, p.56



*dummah.*

- Dalam kaidah huruf *shad* yang di atasnya ada sin kecil terbagi 3:

*Pertama*, wajib dibaca pakai *sin*.

*Kedua*, boleh dibaca pakai *sin* atau *shad*.

*Ketiga*, tetap dibaca pakai *shad*.

### 3. *Sifir*

Sifir terbagi dua:

- **Sifir mustadhir**

Sifir ini berfungsi sebagai tanda bahwa huruf dibawahnya adalah sebagai huruf tambahan dalam rasm Mushaf.

- **Sifir mustatil**

Yaitu huruf yang tidak dibaca saat *washal* dan dibaca saat *waqaf*.

### 4. *Izhar*

Dalam salah satu ketentuan khusus dalam riwayat Hafsh terkait izhar adalah wajib membaca izhar pada bunyi nun mati yang terdapat pada lafaz yasin dan nun saat di baca

sambung dengan kalimat setelahnya.

### 5. *Idgham*

*Idgham* adalah memasukan huruf kepada huruf setelahnya, jika huruf pertama hidup maka disebut *idgham kabīr* dan jika huruf yang pertama mati maka disebut *idgham shogīr*.

### 6. *Ya Zaidah*

Imam Hafsh membaca *ya' zaidah* ini ketika *washal Isbat* dan ketika waqaf boleh memilih antara *Isbat* atau *Hazf*.

### 7. Hukum Lafadz **ثَمُودًا**

Imam Hafsh membaca *lafaz* ini ketika *washal*, *dal* nya dibaca pendek dan ketika *waqaf dal* nya dibaca sukun.

### 8. Hukum *Mim Jam jamak*

a. Hukum asal *mim jamak* adalah sukun.

- b. Jika setelah *mim jamak* berupa huruf mati maka *mim jamak* dibaca *dummah* tanpa *silah*.
- c. Jika *mim jamak* bersambung dengan *dhamir* maka *mim jamak* dibaca *dummah* dengan *silah*.
- d. Membaca kasrah pada setiap *ha' dhamir* yang menyertai *mim jamak* pada *lafz ladaihim*.

### 9. Hukum Lafadz قَوَائِرَا

- a. Jika berhenti pada *lafaz* yang pertama *ra'* nya dibaca panjang.
- b. Jika *washal* dan berhenti pada *lafaz* yang kedua maka *ra'* yang pertama dibaca pendek dan *ra'* yang kedua dibaca sukun.
- c. Jika keduanya diwashalkan maka *ra'* keduanya dibaca pendek.

### 10. Hukum kalimat yang serupa

Dalam al-Qur`an terdapat sebuah *lafaz* yang seintas mirip dengan *lafaz* lain yang sering ditemukan dalam al-Qur`an, pada *I'rab* nya berbeda. Ada enam kalimat yang dikemukakan Imam Hafsh yaitu *lafaz*

يَوْمِيذِ, لِلْعَلَمِينَ, خَلْدَيْنِ, الدَّيْنِ, فَكِهِينَ,

### C. Model Bacaan *Gharīb* riwayat Hafsh Dalam *Kitab Al-Tashīl*

Setelah kita mengetahui kaidah-kaidah *Gharīb* dan *Musykilat* bacaan al-Qur`an riwayat Hafsh di atas, maka penulis akan memaparkan model bacaan tersebut.

#### 1. *Imālah*

Dalam al-Qur`an, Hafsh membaca *alif* dengan *imālah kubra* hanya pada *alifnya lafaz* (مجرأها) yang terdapat pada surat Hud: 41. Redaksi ayat tersebut adalah sebagai berikut:

﴿ وَقَالَ أَرَبُكُبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ حَجَّ رَبِّهَا وَمُرْسَنَهَا  
 إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

Cara membanya adalah “*Majreha*”

#### 2. *Isymām*

Bacaan *isymām* menurut riwayat Hafsh hanya terdapat dalam surat Yusuf: 11. Redaksi ayat tersebut sebagai berikut:

﴿ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا  
 لَهُ لَنَنصِحُونَ ﴾

Cara membacanya adalah memonyongkan atau mencucukan bibir di tengah tengah gunnah.”Lata’mannā”.

### 3. *Naql*

Bacaan *Naql* menurut bacaan Hafsh hanya terdapat dalam surat al-Hujurat: 11. Redaksi ayat tersebut sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ  
يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ  
يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا  
بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ  
لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Cara membaca lafaz *الِاسْمُ* saat *ibtidā'*, boleh

dengan menetapkan *hamzah washal* (الِاسْمُ)

atau menggugurkannya (لِاسْم). Sedangkan

pada saat washal, hamzah washal wajib di

gugurkan sebagaimana *hamzah washal* pada umumnya (بُئْسَ لِسْمٍ).<sup>73</sup>

#### 4. *Saktah*

Menurut Hafsh, *Saktah* terbagi kedalam dua yaitu *Saktah wajibah* dan *Saktah jaizah*.

- a. *Saktah wajibah*, yaitu wajib berhenti sejenak tanpa bernafas saat menghendaki *washal*.<sup>74</sup> *Saktah wajibah* ini terjadi dalam empat tempat yaitu surat al-Kahfi: 1-2.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ  
يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا قَتِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ  
لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا<sup>ل</sup>

Adapun cara membacanya adalah berhenti di lafaz 'Twaja dengan ukuran satu alif dan tidak boleh dibaca *Ikhfa*' (*Iwajang*). Maka cara pembacaannya adalah 'Twajā-Qoyyimā.

<sup>73</sup> Abu al-Khair, *al-Tashīl fi ilmil qira'at*, p. 15

<sup>74</sup> Abu al-Khair, *al-Tashīl fi ilmil qira'at*, p.28

Surat Yāsin: 52

قَالُوا يُؤَيِّنُنَا مَنْ بَعَثْنَا مِنْ مَرَاقِدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ  
الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ

Surat al-Qiyamah: 27

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ

Surat al-Muthafifin: 14

كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

- b. *Saktah jaizah*, yaitu kalimat yang boleh dibaca dua wajah yakni *saktah* serta *izhar* atau *washal* serta *idgham*. Terdapat dalam surat al-Haqqah: 28-29

مَا أَغْنَىٰ عَنِّي مَالِيهِ هَلَكَ عَنِّي سُلْطَانِيهِ

##### 5. *Ibdāl*

Imam Hafsh membaca *ibdal* hanya dalam satu tempat, terdapat dalam surat al-Ahqaf: 4

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَرُونِي مَاذَا  
خَلَقُوا مِنَ الْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي

السَّمَوَاتِ اتُّوْنِي بِكِتَابٍ مِّن قَبْلِ هَذَا أَوْ أَثَرَةٍ مِّن  
عِلْمٍ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

#### 6. *Tashil*

Imam Hafsh hanya membaca *tashil* dalam satu kalimat yakni surat Fusilat: 44

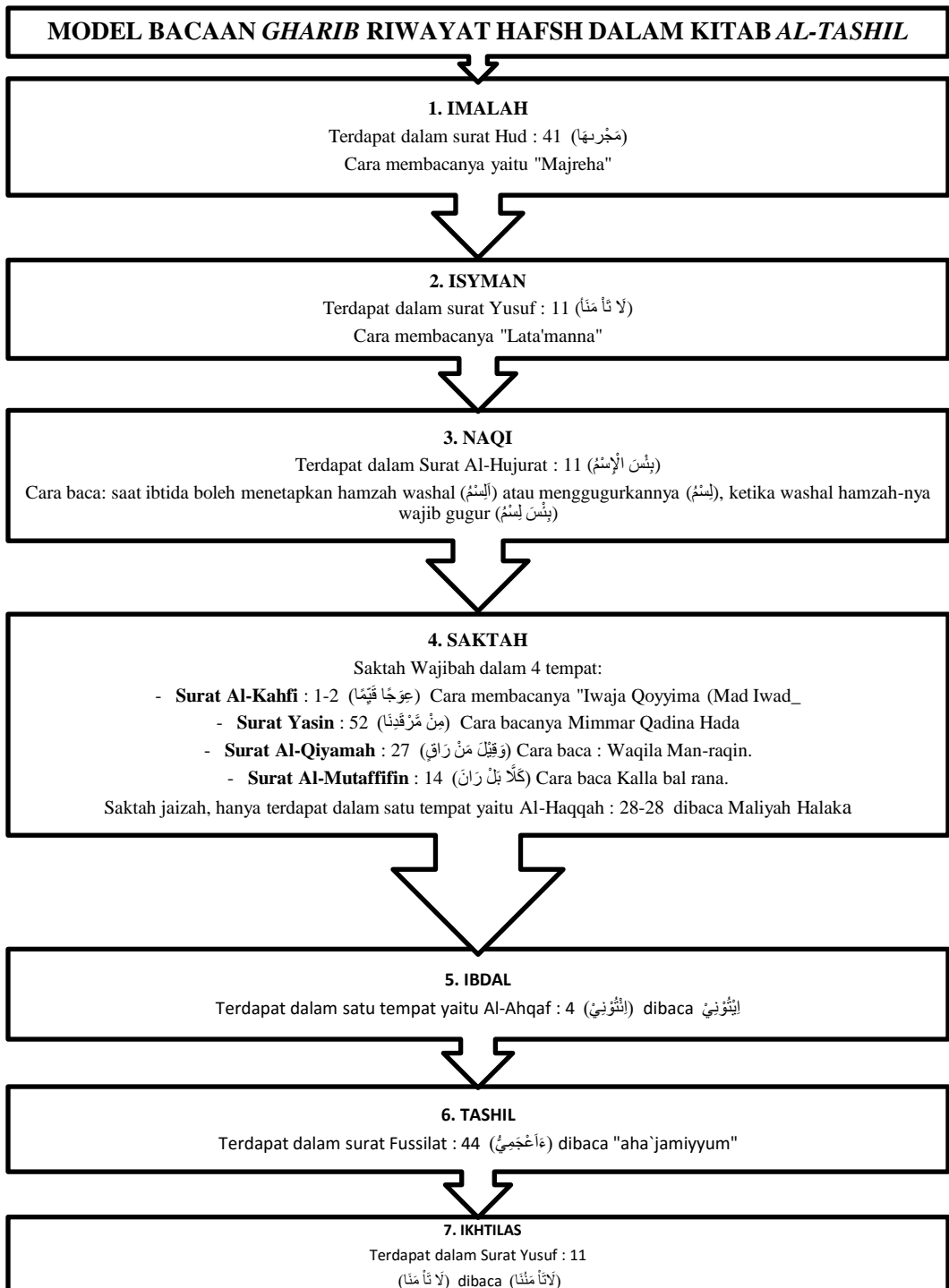
وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ  
ءِإَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى  
وَشَفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ  
عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَئِكَ يُنَادُونَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ

#### 7. *Ikhtilas*

*Ikhtilas* adalah meringankan *harakat* dan membacanya dengan cepat. Imam Hafsh membaca *ikhtilas* ini dalam surat Yusuf: 11

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ  
لَنَصْحُونَ





#### D. Model bacaan *Musykilat* riwayat Hafsh Dalam Kitab *Al-Tashil*

*Musykilat* merupakan sebuah kalimat yang dalam membacanya dianggap sulit padahal tidak keluar dari kaidah *ilmu tajwid*. Berikut adalah model bacaan *musykilat* riwayat Hafsh:

##### 1. *Ha' Kinayah*

Kaidah-kaidah *Ha' kinayah* telah dijelaskan diatas. Berikut adalah *Ha' kinayah qira'at* imam Hafsh yang menyalahi aturan terhadap kaidah tersebut sehingga bacaan ini disebut dengan *Musykilat*. Imam Hafsh meriwayatkan kaidah *Ha' kinayah* ini dalam empat tempat yaitu: surat al-Kahfi: 63

قَالَ أَرَأَيْتَ إِذْ أَوَيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ  
الْحُوتَ وَمَا أَنَسِينِيهِ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ  
وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا

Surat al-Fath: 10

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ  
فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ

وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمَسِيئَاتِهِ أَجْرًا  
عَظِيمًا

Surat al-A'raf: 111

قَالُوا أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَأَرْسِلْ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ<sup>ل</sup>

Surat asy-Syu'ara': 36

قَالُوا أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَأَبْعَثْ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ<sup>ل</sup>

Surat an-Naml: 28

إِذْهَبْ بِكِتَابِي هَذَا فَاَلْقِهِ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ  
فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ

## 2. *Farsy al-Huruf*

*Farsy al-Huruf* adalah ketentuan khusus yang terjadi pada bacaan. Berikut adalah bacaan farsy al-huruf riwayat hafsh:

### a. *Farsy al-Huruf* dalam *ʿRab*

Terdapat dalam surat ar-Rum: 54

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ

بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا

وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ<sup>ق</sup>

Dhadnya lafaz ضَعْفٍ diatas boleh dibaca

*fathah* atau *dummah* dengan catatan, jika yang pertama dibaca *fathah* maka yang lain juga dibaca *fathah*. Dan jika yang pertama *dummah* maka yang lain juga dibaca *dummah*.

b. *Farsy al-Huruf* dalam *wazan*

Dalam *farsy al-Huruf* ini, imam Hafsh menggolongkan tempat *wazan* dalam tiga bacaan yakni wajib dibaca *sin`* yaitu surat al-Baqarah: 245 dan al-A`raf : 69

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ  
 أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ ۗ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ  
 ۝ أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَلَى رَجُلٍ  
 مِنْكُمْ لِيُنذِرَكُمْ ۖ وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ  
 قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَصْطَةً ۖ فَادْكُرُوا الْآءَ اللَّهِ  
 لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Boleh memakai *shod* atau memakai *sin`* terdapat dalam surat at-Tur: 37

أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَبِّكَ أَمْ هُمُ الْمُضَيِّطُونَ ۗ

Dan tetap dibaca *Shod* yakni terdapat dalam surat al-Ghasyiyah: 22

لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيْطِرٍ<sup>لا</sup>

### 3. *Sifir*

Contoh bacaan *sifir mustadir* riwayat Hafsh surat an-Naml: 33

قَالُوا نَحْنُ أَوْلُوا قُوَّةً وَأَوْلُوا بِأَسِ شَدِيدٍ<sup>لا</sup> وَالْأَمْرُ  
إِلَيْكَ فَانظُرِي مَاذَا تَأْمُرِينَ

Surat al-A'raf: 145

وَكَتَبْنَا لَهُ فِي الْأَلْوَابِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْعِظَةً  
وَتَفْصِيلًا لِكُلِّ شَيْءٍ فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَأْمُرْ قَوْمَكَ  
يَأْخُذُوا بِأَحْسَنِهَا سَأُرِيكُمْ دَارَ الْفَاسِقِينَ<sup>ظ</sup>

Surat al-An'am: 34

وَلَقَدْ كَذَّبْتَ رَسُولٌ مِّنْ قَبْلِكَ فَصَبَرُوا عَلَىٰ مَا  
كَذَّبُوا وَأَوْدُوا حَتَّىٰ أَتَاهُمْ نَصْرُنَا وَلَا مُبَدِّلَ  
لِكَلِمَاتِ اللَّهِ وَلَقَدْ جَاءَكَ مِنْ نَّبَايِ الْمُرْسَلِينَ

Surat al-Kahfi: 23

وَلَا تُقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا

Surat az-Zukhruf: 46-47

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ  
فَقَالَ إِنِّي رَسُولُ رَبِّ الْعَالَمِينَ فَلَمَّا جَاءَهُمْ  
بِآيَاتِنَا إِذَا هُمْ مِنْهَا يَضْحَكُونَ

Surat al-Anbiya': 34

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِنْ قَبْلِكَ الْخُلْدَ أَفَإِنْ مِتَّ فَهُمُ  
الْخَالِدُونَ

Surat al-Kahfi: 25

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا

Surat ar-Ra'd: 30

كَذَٰلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ  
لَتَتْلُوَا عَلَيْهِمُ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ  
بِالرَّحْمَنِ قُلْ هُوَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ  
وَالِيهِ مَتَابِعٌ

Surat al-Kahfi: 14

وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوَ مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ  
قُلْنَا إِذَا شَطَطًا

Surat ar-Rum: 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوهَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوهَا  
عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ  
فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ

Surat Muhammad: 31

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّى نَعْلَمَ الْمُجْهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ  
وَنَبْلُوَنَّكُمْ أَخْبَارَكُمْ

Surat Muhammad: 4

فَإِذَا لَقِيتُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا فَضَرْبِ الرِّقَابِ حَتَّى إِذَا  
أَخْتَضْتُمُوهُمْ فَشُدُّوا الْوَتَاقَ فَمَا مَنَّا بَعْدُ وَإِنَّا  
فِدَاءٌ حَتَّى تَضَعَ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ذَلِكَ وَلَوْ يَشَاءُ

اللَّهُ لَا تَنْتَصِرَ مِنْهُمْ وَلَكِنْ لِيَبْلُؤْا بَعْضَكُمْ بِبَعْضٍ<sup>ط</sup>  
وَالَّذِينَ قَتَلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَنْ يُضِلَّ أَعْمَالَهُمْ

Surat al-Furqan: 38

وَعَادًا وَتَمُودًا وَأَصْحَابَ الرَّسِّ وَقُرُونًا بَيْنَ ذَلِكَ كَثِيرًا

Surat al-Insan: 15-16

وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِانِيَّةٍ مِنْ فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرًا  
قَوَارِيرًا مِنْ فِضَّةٍ قَدَرُوهَا تَقْدِيرًا

#### 4. *Izhār*

*Izhār* adalah mengucapkan huruf dengan sepenuhnya sesuai *makhroj* dan sifatnya. Kalimat yang harus *dibaca izhār* yaitu jika huruf *dhod* bertemu *ta'*, *ta'* bertemu *tsa'*, *dzod* bertemu *ta'*, *dzal* bertemu *dhad*, *dzal* bertemu *zdad*, dan *dhod* bertemu *tha'*. Berikut ini kalimat yang harus dibaca *izhār* menurut riwayat Hafsh : Surat al-Baqarah : 198

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّنْ  
رَّبِّكُمْ<sup>ط</sup> فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ



عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ <sup>ط</sup> وَادْكُرُوهُ كَمَا هَدَّكُمْ <sup>ج</sup>  
وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ

Surat asy-Syu'ara': 136

قَالُوا سَوَاءٌ عَلَيْنَا أَوَعَضْتَ أَمْ لَمْ تَكُنْ  
مِنَ الْوَعِظِينَ <sup>ل</sup>

Surat asy-Syu'ara': 141

كَذَبْتَ ثَمُودُ الْمُرْسَلِينَ <sup>ط</sup>

Surat al-An'am: 56

قُلْ إِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَعْبُدَ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ  
دُونِ اللَّهِ <sup>ط</sup> قُلْ لَا أَتَّبِعْ أَهْوَاءَ كُمْ <sup>ل</sup> قَدْ ضَلَلْتُمْ  
إِذَا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Surat al-Baqarah: 231

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ  
فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ  
بِمَعْرُوفٍ <sup>ط</sup> وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِيَتَّعْتِدُوا <sup>ج</sup>  
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ <sup>ط</sup> وَلَا تَتَّخِذُوا

آيَاتِ اللَّهِ هُزُوا وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ  
 وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ  
 يَعِظُكُمْ بِهِ <sup>ق</sup>وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ  
 شَيْءٍ عَلِيمٌ <sup>ع</sup>

Surat al-Maidah: 3

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا  
 أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ <sup>ق</sup>وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ  
 وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا  
 ذَكَّيْتُمْ <sup>ق</sup>وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا  
 بِالْأَزْلَامِ <sup>ق</sup>ذَلِكَمُ فِسْقٌ <sup>ق</sup>الْيَوْمَ يَبِيسُ الَّذِينَ كَفَرُوا  
 مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ <sup>ق</sup>الْيَوْمَ  
 أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي  
 وَرَضَيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا <sup>ق</sup>فَمَنْ اضْطُرَّ فِي  
 مَخْصَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ <sup>ق</sup>فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ  
 رَحِيمٌ <sup>ق</sup>

Selain daripada izhar di atas, Imam Hafsh  
 juga menjelaskan tentang izhar wajib

dalam empat tempat yaitu Surat Ibrahim:

3

الَّذِينَ يَسْتَحِبُّونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَىٰ الْآخِرَةِ  
وَيَصُدُّونَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا<sup>ط</sup>  
أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ

Surat al-An'am: 99

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ  
نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ  
مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ التَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا  
قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ  
وَالرَّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ<sup>ط</sup> أَنْظَرُوا إِلَىٰ  
ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ<sup>ط</sup> إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ  
يُؤْمِنُونَ

Surat ar-Ra'd: 4

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَةٌ وَجَنَّاتٌ مِنْ  
أَعْنَابٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرُ صِنَوَانٍ  
يُسْقَىٰ بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنَفِضَلُ بَعْضِهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي  
الْأَكْلِ<sup>ط</sup> إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Surat as-Shaf: 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا  
كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرَّضُوصٌ

## 5. *Idghām*

### a. *Idghām Mutamasilain*

Semua *idghām mutamasilain* wajib dibaca dengan *idghām kamil*, tidak boleh dengan *idghām naqis*. Contohnya seperti dalam surat al-Maidah: 61

وَإِذَا جَاءُوكُمْ قَالُوا آمَنَّا وَقَدْ دَخَلُوا بِالْكَفْرِ  
وَهُمْ قَدْ خَرَجُوا بِهِ<sup>ق</sup> وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا  
يَكْتُمُونَ

### b. *Idghām mutajanisain*

Mempunyai dua bagian. Pertama, wajib dibaca *Idghām kamil*. Kedua, wajib dibaca *Nāqis*.

#### ➤ *Idghām Kamil*

Surat Hud: 4

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى  
نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْرَلٍ يُبْنَى ارْكَبْ مَعَنَا  
وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ

Surat al-Baqarah: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ  
الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ  
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا  
انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Surat Yunus: 89

قَالَ قَدْ أُجِيبَت دَعْوَتُكُمَا فَاسْتَقِيمَا وَلَا  
تَتَّبِعَنَّ سَبِيلَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Surat al-A'raf: 176

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى  
الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ  
الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرِكْهُ  
يَلْهَثُ ذَٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا  
بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ  
يَتَفَكَّرُونَ

Surat an-Nisa: 64

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ  
 اللَّهُ <sup>ق</sup> وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ  
 فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ  
 لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

Surat az-Zukhruf: 39

وَلَنْ يَنْفَعَكُمْ الْيَوْمَ إِذْ ظَلَمْتُمْ أَنفُسَكُمْ فِي  
 الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ

Surat ali-Imran: 122

إِذْ هَمَّتْ طَّائِفَتٌ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلُوا وَاللَّهُ  
 وَلِيُّهُمَا <sup>ق</sup> وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

➤ *Idgham Nāqis*

Surat al-Ma'idah: 28

لَيْنُ بَسَطَتْ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا  
 بِبَاسِطٍ يَدَيَّ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ  
 رَبَّ الْعَالَمِينَ

Surat an-Naml: 22

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا لَمْ  
تُحِطُ بِهِ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍ بِنَبَأٍ يَقِينٍ

Surat az-Zumar: 56

أَنْ تَقُولَ نَفْسٌ يُحَسِّرُنِي عَلَىٰ مَا فَرَّطْتُ فِي  
جَنْبِ اللَّهِ وَإِنْ كُنْتُ لَمِنَ السَّخِرِينَ

➤ *Idgham Mutaqoribain, Idgham Kamil,*

Surat an-Nisa: 158

بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

*Idgham Nāqis*

Surat al-Mursalat: 20

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ

## 6. *Ya' Zaidah*

*Ya' Zaidah* adalah *ya'* yang menjadi perselisihan ulama qira'at antara *ishbat* dan *hadf*. Maka imam Hafsh membaca *ya'* tersebut ketika *washal* *ishbat* dan ketika *waqaf* membolehkan *ishbat* atau *hadf*. Terdapat dalam surat an-Naml: 36

فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَنَ قَالَ أُمِدُّونَنِي بِمَالٍ فَمَا آتَيْنِي  
 اللَّهُ خَيْرًا مِّمَّا آتَاكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بِهَدْيَتِكُمْ تَفْرَحُونَ

### 7. Hukum lafadz ثَمُودًا

Lafadz ثَمُودًا apabila *washal*, *dal* nya harus

dibaca pendek dan apabila *waqaf*, *dal* nya  
 dibaca sukun. Terdapat dalam empat tempat:

Surat Hūd: 68

كَانَ لَمْ يَغْنَوْا فِيهَا <sup>قل</sup> إِلَّا إِنَّ ثَمُودًا كَفَرُوا رَبَّهُمْ <sup>قل</sup>  
 إِلَّا بُعْدًا لِثَمُودَ <sup>ع</sup>

Surat al-Furqan: 38

وَعَادًا وَثَمُودًا وَأَصْحَابَ الرَّسِّ وَقُرُونًا بَيْنَ ذَلِكَ  
 كَثِيرًا

Surat al-Ankabūt: 38

وَعَادًا وَثَمُودًا وَقَدْ تَبَيَّنَ لَكُمْ مِنْ مَسْكِنِهِمْ <sup>قل</sup> وَزَيَّنَ  
 لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ  
 وَكَانُوا مُسْتَبْصِرِينَ <sup>ل</sup>



Surat an-Najm: 51

وَتَمُودًا فَمَا أَتَى<sup>ل</sup>

8. Hukum *Mim Jamak*

Kaidah *hukum Mim Jamak* telah dijelaskan di atas, berikut adalah kaidah *mim jamak* menurut riwayat Hafsh yang harus dibaca *dummah* dan *hamzah washalnya* tidak dibaca terdapat dalam surat al-Anfal: 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ  
الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِينَ مِنْ  
دُونِهِمْ<sup>ج</sup> لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ<sup>ق</sup> وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ  
شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

9. Hukum *lafadz قَوَارِيرًا*

Terdapat dalam surat al-Insan: 15-16

وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِأَنْبِيَاءٍ مِنْ فَضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ  
قَوَارِيرًا قَوَارِيرًا مِنْ فَضَّةٍ قَدَرُوهَا تَقْدِيرًا

## 10. Hukum kalimat serupa

Surat an-Nahl: 76

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمٌ لَا يَقْدِرُ  
 عَلَى شَيْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَى مَوْلَاهُ<sup>ط</sup> أَيْنَمَا يُوَجِّههُ لَا  
 يَأْتِ بِخَيْرٍ<sup>ط</sup> هَلْ يَسْتَوِي هُوَ<sup>ط</sup> وَمَنْ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ  
 وَهُوَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ<sup>ع</sup>

Surat ar-Rūm: 22

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ  
 أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَاوَانِكُمْ<sup>ط</sup> إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالِمِينَ

Surat Hud: 66

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا صَالِحًا وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ  
 بِرَحْمَةٍ مِنَّا وَمِنْ خِزْيِ<sup>ط</sup> يَوْمِئِذٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْقَوِيُّ  
 الْعَزِيزُ

Surat al-Ma'arij: 11

يُبْصِرُونَ<sup>ط</sup> وَنَهُهُ<sup>ط</sup> يَوْمَ الْمُجْرِمِ لَوْ يَفْتَدِي مِنْ عَذَابِ  
 يَوْمِئِذٍ<sup>لا</sup> بِبَنِيهِ

Surat al-Hasyr: 17

فَكَانَ عَاقِبَتُهُمَا أَنَّهُمَا فِي النَّارِ خَالِدَيْنِ فِيهَا <sup>ق</sup>وَذَلِكَ  
جَزَاءُ الظَّالِمِينَ<sup>ع</sup>

Surat Fusilat: 29

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا رَبَّنَا أَرِنَا الَّذِينَ أَضَلْنَا مِنَ  
الْجِنِّ وَالْإِنْسِ نَجْعَلُهُمَا تَحْتَ أَقْدَامِنَا لِيَكُونَا مِنَ  
الْأَسْفَلِينَ

Surat al-Mutafifin: 31

وَإِذَا انْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ انْقَلَبُوا فَكِهِينَ<sup>ص</sup>

**Model bacaan *Musykilat* riwayat Hafsh dalam kitab *Al-Tashil***

**1. *Ha'Kinayah* :**

- Surat *Al-Kahfi* Ayat 63 (أَنْسَنِيهِ)
- Surat *Al-Fath* Ayat 10 (عَلَيْهِ)
- Surat *Al'Araf* Ayat 111 (أَرْجَهُ)
- Surat *Ashy'ara* Ayat 36 (أَرْجَهُ)
- Surat *An-Naml* Ayat 28 (فَأَلْفَهُ)

**2. *Farsy al-Huruf***

*Farsy al-Huruf* terbagi dua:

1) *Farsy al-Huruf* dalam *I'Rab*

Terdapat pada surat *Ar-Rum*: 54

(مِنْ ضَعْفٍ, مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ, ضَعْفًا)

2) *Farsy al-Huruf* dalam *wazan*

Terdapat pada Surat *Al-Baqarah*: 245 dan *al-Araf*: 69

(وَيَنْصُطُ, بَصْطَةً)

**3. *Sifir***

Contoh bacaan *Sifir* terdapat pada surat:

- *An-Naml*: 33 (أُولُوا, وَأُولُوا)
- *Al-A'raf*: 145 (سَأْرِيكُمْ)
- *Al-An'am*: 34 (نَبَأَى)

- *Al-Kahfii*: 23, 14 (لِسَائِيءٍ, لَنْ تَدْعُو)
- *Az-Zukhruf*: 46-47 (وَمَلَأَهُ)
- *Al-Anbiya*: 34 (أَقَاءِن)
- *Ar-R'ad*: 30 (لَتَتَلَوُن)
- *Ar-Rum*: 39 (لِيَزْبُوُن)
- *Muhammad*: 31 & 4 (وَنَبْلُوُن, لِيَبْلُوُن)
- *Al-Furqon*: 38 (وَتَمُوْدُن)
- *Al-Ihsan*: 15-16 (قَوَارِيْر)

#### 4. *Idgham*

*Idgham* terbagi tiga yaitu:

1) *Idgham Mutamasilain*

Terdapat pada surat *Al-Maidah* Ayat 61

وَقَدْ دَخَلُوُن

2) *Idgham Mutajanisain*

Terdapat pada surat *Hud* Ayat 4

اِرْكَبْ مَعْنَا

3) *Idgham Mutaqoribain, Idgham Kamil*

Terdapat pada surat *An-Nisa* Ayat 158

بَلْ رَفَعَهُ

#### 5. *Ya Zaidah*

Contoh bacaan *Ya Zaidah* terdapat pada surat:

- *An-Naml*: 36 (اتنن)

### 6. Hukum Lafadz *تَمُودًا*

Contoh bacaan Hukum Lafadz terdapat pada surat:

- *Hud*: 68 (إِنَّ تَمُودًا)
- *Al-Furqan*: 38 (وَتَمُودًا)
- *Al-Ankabut*: 38 (وَتَمُودًا)
- *An-Najm*: 51 (وَتَمُودًا)



### 7. Hukum *Mim Jamak*

Contoh bacaan Hukum *Mim Jamak* terdapat pada surat:

- *Al-Anfal*: 60 (لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ)



### 8. Hukum Lafadz *قَوَارِيرًا*

Contoh bacaan *Lafadz* terdapat pada surat:

- *Al-Ihsan*: 15-16 (قَوَارِيرًا قَوَارِيرًا)



### 9. Izhar

- *Al-Baqarah*: 198 (فَإِذَا أَقْسَمْتُمْ)

### 10. Hukum kalimat serupa

- *An-Nahl*: 76 (وَهُوَ كَلٌّ)
- *Ar-rum*: 22 (لِلْعَالَمِينَ)
- *Hud*: 66 (يَوْمِئِذٍ)
- *Al-ma`arij*: 11 (يَوْمِئِذٍ)
- *Al-hasyr*: 17 (خَالِدِينَ)
- *Fusilat*: 29 (الَّذِينَ)
- *Al-Mutafifin*: (فَكَهِينٌ)

### E. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Adanya *Gharīb* dan *Musykilāt* Menurut Riwayat Hafsh

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan munculnya bacaan *Gharīb* dan *Musykilāt* ini adalah sebagai berikut:

#### a. *Imālah*

Faktor yang mempengaruhi adanya perubahan bunyi dari bacaan *Imālah* ini adalah adanya perbedaan alat ucap pada setiap bangsa. Perbedaan ini biasanya terjadi secara turun menurun atau diwariskan, dan

disebabkan oleh faktor sosial, psikis, dan juga pengaruh lingkungan geografis.<sup>75</sup>

Faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya *Imālah* dalam fonologi Arab adalah karena adanya faktor interaksi antar bunyi dalam satu kata.

b. *Isymām*

Penyebab terjadinya *Isymām* dalam fonologi Arab adalah karena adanya faktor interaksi antar bunyi dalam satu kata, adanya interaksi bunyi, disebabkan adanya bunyi-bunyi yang berdekatan dalam kata. Baik itu antara bunyi konsonan maupun vokal yang berbeda *makhraj* ataupun yang sama.<sup>76</sup>

c. *Naql*

Penyebab terjadinya *Naql* sama seperti *Isymām*, Imam Hafsh lebih mendetailkan lagi penyebabnya yaitu karena adanya dua *hamzah washal* yakni *hamzah al-Ta'rif* dan *hamzah isim* yang mengapit *lam*, sehingga kedua

---

<sup>75</sup> Ali Wafa, Abdul Wahid, *Ilmu al-Lughah* (Kairo: al-Maktabah al-Ahliyah, 1962), p.289

<sup>76</sup> Nasution, Ahmad Sayuti Anshari, *Fonetik dan Fonologi al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2012), p.70



*hamzah* tersebut tidak terbaca apabila disambung dengan kata sebelumnya.<sup>77</sup>

d. *Saktah*

Adapun faktor penyebab adanya *saktah* yaitu untuk memberhentikan bacaan sejenak dengan alasan-alasan tertentu seperti rancu ketika di *waqafkan* atau untuk menyempurnakan arti daripada kalimat tersebut.<sup>78</sup>

e. *Ibdāl*

Adapun faktor penyebab terjadinya *Ibdāl* dalam lafaz *أءتوني* adalah untuk memberikan keselarasan terhadap *hamzah* yang berharakat *kasrah* dan menggantikan *hamzah* yang kedua dengan *ya` sukūn* untuk supaya memudahkan lisan dalam mengucapkan kalimat tersebut.<sup>79</sup>

Adapun alasan lain yaitu untuk menyelaraskan harakat *kasrah* dengan *ya` sukūn* karena keduanya adalah teman dalam hukum mad.

---

<sup>77</sup> Abu al-Qasim bin Usman, *Sirajul Qari*, p.125

<sup>78</sup> Abu al-Qasim bin Usman, *Sirajul Qari*, p.176

<sup>79</sup> Abu al-Khair, *al-Tashīl fi ilmil qira'at*, p.39

f. *Tashīl*

faktor yang kuat adanya alasan *lafadz a'ajamiu dibaca Tashīl* yaitu karena adanya dua *hamzah qatha'* bertemu dan berurutan pada satu *lafaz*, bagi lisan orang Arab merasa berat *melafazkannya* sehingga *lafaz* tersebut dibaca *Tashīl* (ringan).

g. *Ikhtilas*

Faktor yang menyebabkan adanya bacaan *Ikhtilās* menurut hafsh yaitu untuk supaya mempermudah pengucapan huruf dan mempercepat bacaan karena dalam pengucapan *lafaz* yang termasuk *ikhtilas* ini harus dibaca cepat tanpa ada *mad* sedikitpun seperti layaknya sambaran kilat.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Abu al-Khair, *al-Tashīl fī ilmil qirā'at*, p.20

